



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa

Annisa Nurhikmah^{1*}, Ratna Kartika Wati², Efi Miftah Faridli³, Elly Hasan Sadeli⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia, nisaannis80@gmail.com
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia, ratna.gitanndayu@gmail.com
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia, efimiftahfaridli@gmail.com
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia, ellyhasansadeli85@gmail.com

*Email korespondensi penulis: nisaannis80@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 24-08-2025
Revised: 30-08-2025
Accepted: 15-09-2025
Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka
Pendidikan Pancasila
Karakter Disiplin
Fleksibilitas Kurikulum

ABSTRAK

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta dampaknya terhadap penumbuhan karakter disiplin siswa di MTs Negeri 3 Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Pancasila, guru Bimbingan Konseling, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan empat orang siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan fleksibilitas kurikulum melalui strategi literasi pagi, kontrak belajar, pembiasaan religius, serta kolaborasi dengan guru BK. Namun, ditemukan kendala berupa kurangnya pemahaman teknologi oleh guru, lemahnya pengawasan penggunaan gawai, serta belum konsistennya perilaku disiplin siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka mampu mendukung pembentukan karakter disiplin apabila didukung kesiapan guru, lingkungan sekolah, dan partisipasi aktif siswa.

ABSTRACT

The paradigm shift in education in Indonesia through the Independent Curriculum emphasizes flexible learning oriented towards strengthening student character. This study aims to describe the implementation of the flexibility of the Independent Curriculum in Pancasila Education learning and its impact on the development of students' disciplined character at MTs Negeri 3 Banyumas. This study used a qualitative approach with a case study method. The research subjects included the Pancasila Education teacher, the Guidance and Counseling teacher, the vice principal for curriculum, and four students. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers utilized curriculum flexibility through morning literacy strategies, learning contracts, religious habits, and collaboration with guidance and counseling teachers. However, obstacles were found in the form of a lack of technological understanding by teachers, weak supervision of device use, and inconsistent student disciplinary behavior. This study concluded that the flexibility of the Independent Curriculum can support the formation of disciplined character if supported by teacher readiness, the school environment, and active student participation. Curriculum is considered capable of supporting the development of disciplined character if supported by teacher readiness, the school environment, and active student participation.

Keywords

Independent Curriculum
Pancasila Education
Disciplined Character
Curriculum Flexibility



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

How to Cite : Hurhikmah, Annisa, et., al (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (2), 76-83.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin, karena menjadi dasar terbentuknya tanggung jawab dan keteraturan sosial. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter semakin penting di tengah tantangan era digital yang memengaruhi perilaku siswa di lingkungan sekolah (Putri et al., 2024). Pemerintah merespons kondisi tersebut melalui penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi kurikulum yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta penanaman nilai-nilai karakter.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual dan bermakna (Alfaeni & Asbari, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siafu et al. (2023), fleksibilitas kurikulum terbukti mampu mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan berbasis proyek dan pembiasaan. Wahyuni et al. (2024) menambahkan bahwa kurikulum ini juga efektif diterapkan pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik. Putri et al. (2024) menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila lebih mudah diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan perlunya kajian lebih spesifik mengenai hubungan antara fleksibilitas kurikulum dengan pembentukan karakter disiplin pada peserta didik (Iswahyudi et al., 2023). Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Pancasila, masih ditemukan berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan di lingkungan sekolah, seperti tindakan mengejek teman, membentuk kelompok eksklusif, hingga perilaku bullying. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” masih belum optimal diterapkan oleh siswa. Proses pembelajaran yang dominan bersifat ceramah dan belum menyentuh ranah afektif siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya internalisasi nilai tersebut.

Secara teoretis, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, dan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Tyler, 1949). Taba (1962) menekankan bahwa kurikulum harus dikembangkan secara sistematis dengan melibatkan guru agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa kurikulum berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan berakhlak mulia. Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman karakter bangsa (Alfaeni & Asbari, 2023). Fleksibel sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas terlihat dari penyesuaian alur tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang variatif, serta penyisipan nilai karakter ke dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru memanfaatkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Kegiatan pembiasaan seperti literasi pagi, salat duha dan dzuhur berjamaah, serta kontrak belajar menjadi bagian dari strategi penumbuhan karakter disiplin.

Dalam pelaksanaannya, guru menunjukkan upaya adaptif seperti mengganti media belajar saat terjadi kendala teknis dan berkolaborasi dengan guru BK untuk menangani perilaku siswa yang kurang disiplin. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran secara kontekstual tanpa kehilangan arah tujuan pembelajaran. Namun, beberapa tantangan ditemukan, di antaranya keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi, kurangnya kontrol terhadap penggunaan perangkat digital oleh siswa, dan belum konsistennya pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pembelajaran Pancasila, siswa diarahkan untuk memiliki sikap religius, disiplin, demokratis, dan menghargai keberagaman. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi nilai tersebut belum optimal. Berbagai perilaku menyimpang, seperti rendahnya

kedisiplinan, perilaku eksklusif, dan bullying, masih ditemukan di lingkungan sekolah (Iswahyudi et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan Pendidikan Pancasila melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Penguatan karakter disiplin juga dapat dipahami melalui teori Thomas Lickona (1991) yang menekankan pentingnya integrasi karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) dalam pendidikan karakter. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan budi pekerti (*character*), pikiran (*intellect*) dan diri anak. Ketiganya tidak bisa dipisahkan, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna, dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkembangkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah ibarat makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang dapat menjalankan kehidupan untuk memenuhi tujuan hidup yang lebih efektif dan efisien (Iswahyudi et al., 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap implementasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang secara spesifik ditujukan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di tingkat pendidikan menengah pertama. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti implementasi umum kurikulum atau pada pembelajaran adaptif, artikel ini mendalami aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Pancasila yang fleksibel. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan karakter, khususnya disiplin, dengan memberikan gambaran empiris dari satuan pendidikan madrasah. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengembang kurikulum, maupun pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan fungsi kurikulum sebagai alat transformasi karakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta tantangan dalam penerapan fleksibilitas Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTs Negeri 3 Banyumas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam pada konteks alamiah (Miles and Hubberman 1992). Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi teknik dan triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Fokus penelitian ini adalah implementasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan perannya dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.

Subjek penelitian di ambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah tujuh orang, terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, guru Bimbingan Konseling, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta empat siswa perwakilan kelas 8. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi seperti modul ajar dan catatan kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali data yang lebih terbuka dan mendalam.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Banyumas, yang beralamat di Jl. Raya Silado No. 7, Dusun III, Silado, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memiliki program pembiasaan karakter seperti literasi pagi, salat berjamaah, dan kontrak belajar, serta menunjukkan adanya tantangan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan dengan tujuan penelitian mengenai implementasi fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Asiva Noor Rachmayani, 2020). Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar lebih terstruktur. Kedua, penyajian data, yaitu

pengorganisasian informasi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung agar pola dan hubungan antar data dapat dipahami dengan jelas. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu perumusan temuan penelitian yang terus diuji konsistensinya melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan keabsahan data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan, MTs Negeri 3 Banyumas merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama 3 tahun dan sudah di terapkan di seluruh kelas. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MTs Negeri 3 Banyumas telah memberikan dampak positif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan menunjukkan peningkatan kedisiplinan serta tanggung jawab.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (Fleksibilitas Kurikulum) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Banyumas telah berjalan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan diterapkan pada seluruh jenjang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dengan kebijakan kurikulum baru. Pernyataan Waka Kurikulum bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sejalan dengan teori humanistik yang menekankan bahwa pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan individu dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang sesuai minat dan potensinya (Utami, 2020).

Perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di MTs Negeri 3 Banyumas disusun berdasarkan tahapan kesiapan satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pedoman resmi dari Kemendikbudristek. Pada tahap awal dan berkembang, guru melakukan penyesuaian terhadap dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang disediakan, serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Fokus utama perencanaan ini adalah menyisipkan nilai-nilai karakter disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran, seperti pembiasaan hadir tepat waktu, mematuhi aturan kelas, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, serta menggunakan seragam sesuai atribut yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan Indikator karakter disiplin menurut Patmawati (2018) pada (Melati et al., 2021) adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar.

Guru juga memodifikasi perangkat ajar, seperti modul dan bahan ajar lainnya, agar lebih kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Perencanaan juga mencakup penyesuaian asesmen formatif untuk mengidentifikasi capaian awal siswa, yang menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang tepat sasaran. Pada konteks ini, guru dituntut menjadi lebih fleksibel dan reflektif terhadap dinamika kelas, agar proses pembelajaran tidak hanya mencapai tujuan kognitif, tetapi juga menanamkan karakter disiplin yang menjadi bagian dari dimensi "Bernalar Kritis" dan "Mandiri" dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pada teori konstruktivisme Vygotsky, khususnya dalam hal *zone of proximal development* (ZPD), karena dalam Kurikulum Merdeka guru merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan kesiapan siswa—yang sejalan dengan gagasan Vygotsky bahwa pembelajaran efektif terjadi saat materi diberikan sedikit di atas tingkat kemampuan aktual siswa dan didampingi secara tepat. Perencanaan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan Teori Perencanaan Pembelajaran dari Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya sistematis untuk merancang kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pendekatan Kurikulum Merdeka, perencanaan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan fleksibilitas kurikulum merdeka dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila

Strategi yang diterapkan oleh sekolah dan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di MTs Negeri 3 Banyumas mencakup kegiatan pembiasaan seperti literasi pagi, salat duha dan dzuhur berjamaah, tadarus, hingga penerapan kontrak belajar di awal tahun ajaran. Strategi ini

sejalan dengan prinsip pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya proses habituasi atau pembiasaan nilai-nilai moral sebagai bagian dari pembentukan karakter (Lickona, 2013). Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan.

Guru tidak hanya terpaku pada buku teks, tetapi memanfaatkan berbagai sumber belajar serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kontekstual. Dalam praktiknya, guru memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat, berdiskusi secara terbuka, serta melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, dan pengelolaan waktu. Siswa juga dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara aktif, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Semua ini menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai kedisiplinan secara konsisten. Hal ini mendukung teori kedisiplinan menurut (Melati et al., 2021) yang menyebutkan bahwa indikator karakter disiplin meliputi datang tepat waktu, patuh pada aturan, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa juga mencerminkan ciri khas Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang fleksibel. Dalam teori fleksibilitas kurikulum menurut (Tunas & Pangkey, 2024) kurikulum yang fleksibel memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk memilih metode, materi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini terkonfirmasi dalam hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila yang menyampaikan bahwa guru memiliki kebebasan merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Tidak hanya guru, siswa juga merasakan dampak dari pendekatan tersebut. Mereka mengaku bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dapat fokus pada hal-hal yang disukai. Hal ini memperkuat temuan dari (Zakso, 2023) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan gaya belajarnya. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Banyumas telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar teori yang melandasinya, baik dari segi pendekatan humanistik, fleksibilitas kurikulum, maupun penanaman nilai karakter.

3. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan fleksibilitas kurikulum merdeka untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa

Tantangan yang dihadapi yaitu masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan guru dalam menguasai teknologi, kebiasaan siswa yang kurang disiplin, dan penyalahgunaan gadget untuk hal yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan kesiapan mental pelaksana kebijakan juga sangat menentukan keberhasilan Kurikulum Merdeka. Seperti yang dikemukakan oleh (Zumrotun et al., 2024), sebagian guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media ajar.

Kemudian tantangan dalam mengembangkan pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam merancang pembelajaran, namun dalam praktiknya tidak semua guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin. Hal ini seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kurangnya sumber daya pendukung seperti perangkat ajar atau media pembelajaran yang kontekstual. Dari sisi siswa, tantangan muncul dalam bentuk kurangnya kesadaran dan konsistensi dalam menerapkan perilaku disiplin.

Beberapa siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya kehadiran tepat waktu, ketaatan terhadap aturan kelas, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Meskipun guru telah memberikan pembiasaan dan penguatan karakter melalui kegiatan belajar, namun perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan. Proses pembentukan karakter disiplin memerlukan kesinambungan dan keteladanan yang kuat, baik dari guru maupun lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Strategi yang diterapkan sekolah dan guru di MTs Negeri 3 Banyumas dalam menumbuhkan karakter disiplin mencakup kegiatan pembiasaan seperti literasi pagi, salat duha dan dzuhur berjamaah, tadarus, serta kontrak belajar di awal tahun ajaran. Hal ini sejalan dengan teori Thomas Lickona (2013) yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai moral dalam pembentukan karakter. Kegiatan tersebut tidak hanya menanamkan disiplin, tetapi juga nilai religius, tanggung jawab, dan ketaatan aturan. Guru juga terus berupaya mengatasi tantangan

melalui pengembangan diri, kolaborasi dengan rekan sejawat, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual. Dengan dukungan sekolah, fleksibilitas Kurikulum Merdeka terus dioptimalkan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mencerminkan otonomi yang sesuai dengan prinsip kurikulum fleksibel, yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan konteks dan karakter siswa. (Tunas & Pangkey, 2024). Ini merupakan faktor pendukung penting karena guru tidak lagi terkungkung oleh pendekatan pembelajaran yang kaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Banyumas berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan, dan kemandirian. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona (*knowing the good, loving the good, doing the good*), di mana siswa tidak hanya memahami nilai disiplin, tetapi juga mulai membiasakannya melalui penyelesaian tugas tepat waktu, keterlibatan dalam diskusi, dan sikap sopan terhadap guru. Kebebasan belajar yang diberikan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, sejalan dengan teori humanistik Maslow tentang aktualisasi diri (Utami, 2020). Selain itu, fleksibilitas kurikulum mendukung tumbuhnya kemandirian siswa dalam mencari referensi dan mengatur waktu belajar, sebagaimana ditegaskan oleh (Tunas & Pangkey, 2024). Namun, masih ada siswa yang pasif dan kurang disiplin, menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses berkelanjutan dan kolaborasi sekolah, guru, serta keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan (Megawangi, 2019) bahwa karakter dibentuk melalui internalisasi nilai yang konsisten. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya sebagai inovasi kurikulum, tetapi juga strategi untuk membentuk generasi berkarakter tangguh dan berdaya saing tinggi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MTs Negeri 3 Banyumas mampu memberikan ruang bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan kontekstual. Perencanaan disusun melalui penyesuaian perangkat ajar, tujuan, dan metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan fokus utama pada penguatan karakter disiplin. Pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan melalui strategi variatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, studi kasus, literasi pagi, salat berjamaah, serta penerapan kontrak belajar yang menumbuhkan kesadaran internal siswa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, guru dan sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan fasilitas pendukung, serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi konsistensi perilaku disiplin. Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan fleksibilitas Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai inovasi kurikulum, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan pendidikan di era global.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Guru diharapkan mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi serta terus menanamkan nilai disiplin melalui pembelajaran dan pembiasaan di kelas. Kolaborasi dengan guru BK dan komunikasi dengan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kebebasan belajar untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan menggunakan teknologi secara bijak. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada aspek lain, seperti motivasi belajar atau nilai Profil Pelajar Pancasila, serta mempertimbangkan faktor kesiapan guru, fasilitas, dan peran orang tua dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru dan siswa MTs Negeri 3 Banyumas yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas segala bentuk dukungan, baik moril maupun finansial, yang telah diberikan selama proses studi dan penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsan, M., Ilham, N., Arya, M., Gustiana, A., Abdurahman, I., Amrillah, B., Waskito, S., Abdan, T., Furnamasari, Y. F., Kunci, K., & Pendidikan, : (2024). Menyokong Karakter Dan Prestasi Bangsa: Peran Vital Pendidikan Pancasila Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(11).
- Ajif, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92.
- Asiva Noor Rachmayani. (2020). *Buku Metodologi Kualitatif Nursapia Harahab*. 6.
- Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359>
- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan*, 207–218.
- Badawi. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. 8 Januari, 2(4), 1. [https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan,yang efektif di masa depan.](https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan%20karakter%20tidak%20hanya%20bertujuan,yang%20efektif%20di%20masa%20depan.)
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Dalmeri, D. (2020). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 14(1), 269–288.
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di Tk Ceria Demangan. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.146-156>
- Ii, B. A. B. (2024). *Upaya Guru Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik, Isnaeni Hadiastuti, Program Pascasarjana UMP, 2024. 1, 11–43.*
- Iswahyudi, D., Romadhon, & Jamba, E. R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Mengembangkan Nalar Kritis Pada Siswa Kelas VIII-E Di SMPN 17 Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 189–197.
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Megawangi, R. (2019). Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah : Pengalaman Sekolah Karakter. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 1, 1–8. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Mubarok, Z. (2020). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Tabayyun*. <http://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/9>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Priyanto, E. (2022). Perkembangan Nilai, Karakter Dan Amalan Kepedulian Melalui Model Project Citizen. *The Science Teacher*, 79(9), 58–63. <https://www.jstor.org/stable/43557609?OA>
- Putri, S. N., Setiani, E., Sandy, F., & Fath, D. M. Al. (2023). Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 194–201. <https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1166945052%0Ahttps://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/5557/3493>
- Putri, Z. S., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Implementasi Nilai Karakter Pancasila Terhadap Kurikulum Merdeka Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 3(1), 17–32.
- Sadeli, E. H. (2024). Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Wawasan Kebhinekaan Global. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 208–213. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21707>

- Septiowati, A. (2022). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darwata Glempang Maos Cilacap*.
- Siafu, R. R., Romadhon, & Iswahyudi, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Kertanegara Malang. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 88–94.
- Siskawati, O. F., Fikria, H., & Fadriati. (2024). Standar Proses dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 07(01), 1923–1930.
- Thohri, M. (2022). Pengembangan Kurikulum. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Tutik, O. M. A. L. (2017). Implementasi Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Muhammadiyah I Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(2), 1–21. <http://eprints.umg.ac.id/2747/%0Ahttps://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/95>
- Utami, E. N. (2020). Teori Belajar Humanistik Dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(4), 571–584. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.6978>
- Wahyuni, S., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 35–47. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>
- Wisnu M, Yuliatin, Bagdawansah A, M. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 1 Pringgabaya. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan PKN*, 8(1), 11–20. <https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.21325>
- Wongkar, N. V., & Herdi Pangkey, R. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008–22017. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>
- Yeyeng, A. T. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, XII(58), 285–294. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/39180>
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>